

**Nilai-Nilai Pendidikan dalam *Élong Ugi Assimélléréng*  
Yusryana<sup>1</sup>, Johar Amir<sup>2</sup>, Azis<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri  
Makassar Email: <sup>1</sup>yusryana96@gmail.com, <sup>2</sup>Joharamir@unm.ac.id <sup>3</sup>Azis@unm.ac.id

**ABSTRACT**

*This type of research is qualitative research. The data in this research are written data in the form of sentences containing moral and social education values contained in élong. The analyzed Élong are Élong Ugi Assimélléréng, Élong Ugi Assimélléréng Maccacca, Élong Ugi Assimélléréng Paréré, and Élong Ugi Assimélléréng Malebba. Data collection techniques used in this study are reading techniques, listening techniques, and note taking techniques. Based on the results of research and data analysis shows that the analysis of moral education values in the Élong Ugi Assimélléréng manuscript transliteration and translation of Muh. Salim that includes love "sipoji", never give up "mateddeq akkéloeng", full of hope "paddennuang", seriousness "mattongeng-tongeng". The values of social education Élong Ugi Assimélléréng transliterated manuscripts and the translation of Muh. Salim is the loyalty of "magetteng". In addition, the analysis of moral education values in Élong Ugi Assimélléréng Maccacca (dislike), which consists of 'sicecce' hatred, and heartache "mapeddi ati". Analysis of the values of social education in Élong Ugi Assimélléréng Maccacca (dislike), namely the concern "messinyawa". The values of moral education in the Élong Ugi Assimélléréng Paréré are hopefully "Paddennuang" and the values of social education in the Élong Ugi Assimélléréng Paréré namely maturity "ininawa matase". The values of moral education in Élong Ugi Assimélléréng Malebba are hatred "ceccé", resignation "pettu rennuang", and hope "rennuang".*

*Keywords: Elong values, transliteration manuscript and Muh. Salim*

**ABSTRAK**

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kalimat yang mengandung dengan nilai-nilai pendidikan moral dan pendidikan sosial yang terdapat di dalam *élong*. *Élong* yang dianalisis yaitu *Élong Ugi Assimélléréng*, *Élong Ugi Assimélléréng Maccacca*, *Élong Ugi Assimélléréng Paréré*, dan *Élong Ugi Assimélléréng Malebba*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca, teknik simak, dan teknik catat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam *Élong Ugi Assimélléréng* naskah transliterasi dan terjemahan Muh. Salim yaitu mencakup kasih sayang "sipoji", pantang menyerah "mateddeq akkéloeng", penuh harap "paddennuang", keseriusan "mattongeng-tongeng". Adapun nilai-nilai pendidikan sosial *Élong Ugi Assimélléréng* naskah transliterasi dan terjemahan Muh. Salim yaitu kesetiaan "magetteng". Selain itu analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam *Élong Ugi Assimélléréng Maccacca* (tak suka) yaitu terdiri atas kebencian 'sicecce', dan sakit hati "mapeddi ati". Analisis nilai-nilai pendidikan sosial dalam *Élong Ugi Assimélléréng Maccacca* (tak suka) yaitu kepedulian "messinyawa". Nilai-nilai pendidikan moral dalam *Élong Ugi Assimélléréng Paréré* yaitu penuh harap "Paddennuang" dan nilai-nilai pendidikan sosial dalam *Élong Ugi Assimélléréng Paréré* yaitu kedewasaan "ininawa matase". Nilai-nilai pendidikan moral dalam *Élong Ugi Assimélléréng Malebba* yaitu kebencian "ceccé", pasrah "pettu rennuang", dan pengharapan "rennuang".

Kata kunci: Nilai- nilai *élong*, naskah transliterasi dan terjemahan Muh. Salim.

## PENDAHULUAN

Seperti halnya di beberapa tempat di permukaan bumi ini, masih dapat dijumpai naskah-naskah lama yang mengandung aspek-aspek budaya yang sangat tinggi nilainya. Di antaranya teks La Galigo sebagai karya sastra terpanjang di dunia dari Sulawesi Selatan Indonesia, kitab Mahabarata dan Ramayana dari India, serta sajak-sajak Humerus dari Yunani. Di Indonesia sendiri khususnya Sulawesi Selatan selain teks La Galigo sampai kini masih dapat dijumpai naskah-naskah lama yang mengandung aspek-aspek budaya. Di antara naskah-naskah lama itu, ada beberapa yang berisi bermacam-macam bentuk dan ragam *élong*.

*Élong* yang menggunakan bahasa Bugis yang selanjutnya disebut *élong ugi*, merupakan salah satu aspek budaya daerah yang dapat dikaji dan dikembangkan menjadi salah satu unsur pengembangan dan pembinaan kebudayaan nasional. Dalam *élong* dapat diketahui betapa halus perasaan dan budi pekerti masyarakat Bugis.

*Élong ugi* merupakan salah satu aspek kebudayaan daerah yang sangat penting bagi masyarakat Bugis di Sulawesi Selatan. Sampai dewasa ini masih banyak tersimpan naskah lama yang pada dasarnya hasil rekaman budaya dan aspirasi bangsa pada masa lampau. Naskah lama memiliki nilai-nilai yang dikandungnya sehingga perlu perhatian besar untuk dilestarikan karena termasuk warisan budaya yang terancam akan punah. Naskah-naskah lama itu terdapat macam-macam bentuk dan ragam *élong*. Sudah menjadi penting bagi masyarakat Bugis untuk mengenal bentuk dan ragam *élong*.

Apabila dikaji lebih dalam, maka akan diketahui bahwa sesungguhnya *élong* atau puisi itu, dapat berfungsi sebagai nasihat dari orang tua atau para ulama, dapat dijadikan sebagai pembangkit semangat bagi para prajurit yang akan menuju medan laga. Bahkan ada *élong* yang berupa mantra untuk menyembuhkan orang sakit, seperti *élong masagala* untuk

orang yang sakit cacar air. Namun dengan keterbatasan waktu, tidak mungkin mengkaji semua jenis *élong* secara serentak. Oleh karena itu, penulis hanya memilih jenis *élong* *assimélléréng* yang mengandung nilai pendidikan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Nurlaela (2004) dengan judul “Nilai-nilai yang terkandung dalam *élong Bugis* (sebuah analisis makna). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaela terletak pada nilai-nilai yang diteliti yaitu nilai-nilai pendidikan dan yang menjadi objek penelitian ini adalah *élong ugi* *assimellereng*. Halijah (2016) dengan judul “Nilai-Nilai pendidikan dalam *élong ugi Toto* Naskah Transliterasi dan terjemahan Muhammad Salim” perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Halijah terletak pada objek penelitian ini adalah *élong ugi* *assimélléréng* sementara Halijah *élong ugi Toto*.

Naskah Transliterasi dan Terjemahan Muhammad Salim membahas nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial dalam *élong ugi totomaruddani* (nasib merindu), *peddi*, (nasib penderitaan) dan *biu* (nasib anak yatim). Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam *élong ugi Toto* namun yang membedakan penelitian ini yaitu *élong ugi* *assimélléréng* dalam buku sastra lisan Bugis karangan Muh. Salim.

Alasan peneliti tertarik meneliti nilai pendidikan karena nilai pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai pendidikan harus tetap dilakukan karena dapat membentuk pribadi seseorang agar menjadi manusia yang lebih baik, nilai pendidikan juga perlu disertai dengan bimbingan oleh guru dan orang tua karena tanpa adanya bimbingan dari mereka maka nilai-nilai pendidikan akan semakin terlupakan. Peneliti memilih nilai-nilai pendidikan dalam *élong ugi* sebagai pokok permasalahan penelitian ini dan bukan nilai-nilai pendidikan *élong*

yang lain karena *élong ugi* dapat dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat Bugis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, desain deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif adalah rancangan yang bersifat menggambarkan suatu gejala, proses atau keadaan yang tidak menggambarkan angka-angka atau statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, simak, catat, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, adapun instrumen tambahan yaitu berupa naskah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, pada teknik ini terdapat beberapa tahapan mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data secara objektif.

## HASIL & PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis sesuai dengan teknik analisis data, ditemukan nilai pendidikan dalam *élong ugi assimélléréng*.

### 1. Nilai Pendidikan dalam *élong ugi assimélléréng mappuji* 'Memuji'

*Élong ugi assimélléréng mappuji*, dalam bahasa Indonesia lagu yang berarti memuji atau dalam pengertian lain memiliki rasa suka. Lagu dalam buku ini berkisah tentang seseorang yang sangat mendamba wanita yang dilihatnya, memberikan rasa yang begitu mendalam kepada seorang laki-laki kepada sosok wanita yang menurutnya sempurna dalam segala hal. Hal lain yang membuat laki-laki menjadi gundah gulana karena cintanya yang tidak terbalas. Wanita yang amat dicintainya bahkan menyuruh laki-laki tersebut untuk mencari orang lain.

### 2. Nilai pendidikan dalam *Élong Ugi*

*Assimélléréng Maccacca* (Tak Suka)

*Élong mappuji* menceritakan tentang seorang laki-laki yang dikejar-kejar

cintanya oleh seorang perempuan, namun si laki-laki tidak senang dengan perempuan tersebut, karena perempuan itu tidak patut untuk di sukai. Perempuan itu bukan anak ayam dan bukan pula telur busuk, ia bagai tebu di pinggir sungai, hambar dan membosankan, ia tidak cantik, dan ia sangat buruk, ia hanya nasi jagung dicampur dengan tepung. Maksudnya adalah perempuan ini tidak memiliki pesona untuk di cintai. Sang lelaki hanya bisa mencintai seorang perempuan jika perempuan itu cantik, merwat dirinya dan juga baik. Laki-laki hanya dapat mencintai perempuan itu jika sudah tidak ada wanita lain, jika ia tidak sadarkan diri, dan lupa ingatan. Sang lelaki berpesan kepada wanita bahwa kalau hanya aku yang kau tunggu cintailah aku secara diam-diam saja.

### 3. Nilai pendidikan dalam *Élong ugi assimélléréng Paréré*

Dalam *élong ugi assimélléréng Paréré* menggambarkan bahwa seseorang yang disindir karena belum menikah, padahal teman-temannya sudah menikah lebih dahulu. Ia tidak tau mengapa tidak ada orang yang menyukainya, ia pun bertekad pergi ke dukun, namun sia-sia. Ia hanya bisa berangan-angan mengenang nasibnya dan menggenggam jarinya, seakan-akan dia begitu sengsara. Ia ingin melamar, namun ia seorang perempuan, dan ia menyukai seorang laki-laki namun seorang laki-laki tersebut banyak yang menyukai.

### 4. Nilai pendidikan dalam *élong ugi Malébbá*

*Élong ugi malebba* menceritakan tentang kebencian di dalam diri seseorang yang sudah mendarah daging, kebenciannya sudah tidak terbendung, dimana-mana ia membawa kebenciannya, termasuk ketika ia berbaring, bantal menjadi kebencian, guling menjadi kebencian dan makan minum menjadi kebencian, rupanya kebencian mudah melekat pada dirinya. Apapun yang terjadi semuanya sudah dibenci. Rasa bencinya sudah sampai di luwu, dan seluruh daerah lainnya.

## KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan data dari pembahasan bab IV, peneliti menarik kesimpulan bahwa

nilai-nilai pendidikan moral dalam *élong ugi assimélléréng* naskah transliterasi dan terjemahan Muh. Salim yaitu mencakup kasih sayang “*sipoji*”, pantang menyerah “*mateddeq akkéloreng*”, penuh harap “*paddennuang*”, keseriusan “*mattongeng-tongeng*”. Adapun nilai-nilai pendidikan sosial *élong ugi assimélléréng* naskah transliterasi dan terjemahan Muh. Salim yaitu kesetiaan “*magetteng*”. Selain itu analisis nilai-nilai pendidikan moral dalam *élong ugi assimélléréng maccacca* (tak suka) yaitu terdiri atas kebencian ‘*sicecce*’, dan sakit hati “*mapeddi ati*”. Analisis nilai-nilai pendidikan sosial dalam *élong ugi assimélléréng maccacca* (tak suka) yaitu kepedulian “*messinyawa*”. Nilai-nilai pendidikan moral dalam *élong ugi assimélléréng paréré* yaitu penuh harap “*paddennuang*” dan nilai-nilai pendidikan sosial dalam *élong ugi assimélléréng paréré* yaitu kedewasaan “*ininawa matase*”. Nilai-nilai pendidikan moral dalam *élong ugi assimélléréng malebba* yaitu kebencian “*ceccé*”, pasrah “*pettu rennuang*”, dan pengharapan “*rennuang*”.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, penulis perlu menyarankan kepada khalayak pembaca sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya di tanah Bugis, hendaknya menjadikan *élong ugi* sebagai salah satu nasihat dan motivasi dalam menjalani hidup dan kehidupan ini.
2. Penulis mengajak seluruh simpatisan sastra, penikmat sastra, khususnya fakultas Bahasa dan sastra untuk mengkaji sastra daerah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan dan memperkaya khazanah kesusastraan daerah khususnya sastra Bugis. Selain itu masih banyak nilai-nilai yang belum dikaji dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan moral dan sosial dalam *élong ugi assimélléréng*. Diharapkan peneliti lain melanjutkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.E., Fachruddin, dkk, 1985. *Sastra Lisan Bugis*. Ujung Pandang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Akhmar, Andi Muhammad. 2018. *Islamisasi Bugis: Kajian Sastra atas La Galigo Versi Bottinna I La Déwata Sibawa I Wé Atta Wéq (BDA)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ali, M.A. 1989. *Seuntai Mutiara yang terpendam*. Watampone: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chairan, Tamin. 1980. *Kamus Ungkapan Bugis-Indonesia*. Ujung Pandang: Alam.
- Drajat, Manpan. 2014. *Etika Prpfesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Fausiah. 1994. *Naskah Kuno Bugis Akbarul Qiamati*. Ujung Pandang: Depdikbud. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Hafid, Muh. Yunus. *Pau-Paunna Sehek Maradang*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Hardiwardoyo, Purwa. 1990. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Idi, Abdullah, dkk. 2011. *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jemmain, 1988. *Elong dalam Sastra Bugis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khalijah, 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Élong Ugi Toto*.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguitik*. Jakarta: Ujung Pandang: Pesantren

Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.

Mangera, Elisabet. 2013. *Nilai Pendidikan dalam Komunikasi Fatis Masyarakat Toraja Sa'dan Provinsi Sulawesi Selatan*. Tesis. Makassar. Universitas Negeri Makassar

Marzuki, Laica M. 1995. *Siri' Bagian Kesadaran Hukum Rakyat Bugis Makassar*. Sebuah Telaah Filsafat Hukum. Ujung Pandang. Hasanuddin University Press.

Mattulada. 1985. *Latoa*, Suatu Lukisan Analitik terhadap Antropologi Politik Orang Bugis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Moin, MG, Andi. 1988. *Menggali Nilai-Nilai Budaya Bugis-Makassar dan Sirik na Pacce*. Ujung Pandang: Yayasan Mapress.

Muhammad, Abdulkadir. 2005. *Ilmu Sosial Ilmu Dasar*. Bandung: Citra Aditia Bakti.